

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI
MATAPELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI MAN BANGIL
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL MALIK

11130079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI
MATAPELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI MAN BANGIL
PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

ABDUL MALIK

11130079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI
MATAPELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI MAN BANGIL
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL MALIK

11130079

Telah Disetujui Pada Tanggal 05 November 2015

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Zainuddin, MA.

NIP. 196205071995031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI
MATAPELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI MAN BANGIL
PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Abdul Malik (11130079)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 November 2015

Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang :

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd

NIP. 197606192005012005

Sekretaris Sidang :

Dr. H. M. Zainuddin, MA.

NIP. 196205071995031001

Pembimbing :

Dr. H. M. Zainuddin, MA.

NIP. 196205071995031001

Penguji Utama :

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Dr. H. M. Zainuddin, MA.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Abdul Malik

Malang, 4 November 2015

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Abdul Malik

NIM : 11130079

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui
Matapelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan*

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Zainuddin, MA.
NIP. 196205071995031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 September 2015

Hormat Saya

Abdul Malik

MOTTO

Rasululloh bersabda, “Hendaklah kamu sekalian berbuat jujur. Sebab kejujuran membimbing kearah kebajikan. Dan kebajikan membimbing kearah surga. Tiada henti-hentinya seseorang berbuat jujur dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kejujuran sehingga dia ditulis disisi Allah sebagai orang jujur”

(HR. Bukhari Muslim)



PERSEMBAHAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Penulis persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat sayacintai dan ta'ati yaitu Bapak Ibu tercinta.

Ayahanda Akhmad Nur Rofiq dan Ibunda Siti Romlah

yang senantiasa mendukung baik material maupun mental bagi penulis dan senantiasa mengiringi tiap langkah penulis dengan do'a tiada henti dengan penuh kelembutan dan kesabaran.

Kakakku Achmad Faiz dan Mochammad Athoillah

Yang selalu memotivasiku, terimakasih atas dukungannya.

Sahabat – sahabatku

Yang telah memberi semangat dalam hidupku.

Seluruh Teman-teman Bolu Ngopi

Yang selalu mendukungku dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Trimksasih juga kepada.

Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Rayon "Kawah" Condrodimuko

Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta persahabatan yang membalut indah dalam balutan keluarga besar.

Terima kasih atas kebersamaan, ketulusan dan keihlasannya dalam memberikan kasih sayang sehingga menjadikan hidup ini menjadi barokah fiddini waddunya wal akhiroh.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan”* dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dan Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada pihak yang terlibat dalam penulisan ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashit, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Malulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Bapak Akhmad Nur Rofiq dan Ibu Siti Romlah yang selalu mengajarku untuk bisa bekerja keras dan ikhlas dalam menjalani segala aktivitas.
7. Segenap keluarga besar MAN Bangil Pasuruan yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2011, khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS).

Skripsi ini memang jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran akan sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan

Malang, 01 September 2015

Penyusun,

Abdul Malik

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	TABEL PENELITIAN TERDAHULU	11
-----------	----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	PEDOMAN WAWANCARA.....
LAMPIRAN II	PEDOMAN OBSERVASI.....
LAMPIRAN III	SURAT PERNYATAAN BUKTI PENELITIAN.....
LAMPIRAN IV	SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
LAMPIRAN V	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
LAMPIRAN VI	RIWAYAT HIDUP.....
LAMPIRAN VII	DOKUMENTASI/FOTO WAWANCARA
LAMPIRAN VIII	BUKTI KONSULTASI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
G. Penelitian Terdahulu	10

BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pendidikan Karakter	14
1. Hakikat Pendidikan Karakter	14
2. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	16
3. Faktor Pembentukan Karakter	17
4. Strategi Pendidikan Karakter	22
5. Metode dan pendekatan Pendidikan Karakter	26
B. Kejujuran	32
1. Pengertian Jujur	32
2. Tingkat Kejujuran	33
C. Definisi Sosiologi	37
1. Pengertian Sosiologi	37
2. Pengertian Sosiologi Pendidikan	37
3. Orientasi Masalah Sosiologi	37
4. Sifat dan Hakikat Sosiologi	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Prosedur Pengumpulan Data	44
a. Observasi	45
b. Wawancara	46
c. Dokumentasi	48
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Tahap – tahap Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53

1. Sejarah MAN Bangil	53
2. Visi, Misi MAN Bangil	56
3. Tujuan MAN Bangil	58
B. Paparan Data	59
1. Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi di MAN Bangil	59
2. Penerspan Metode dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi di MAN Bangil	63
3. Hasil Implementasikan Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata pelajaran Sosiologi di MAN Bangil	66
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi di MAN Bangil	69
B. Penerspan Metode dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi di MAN Bangil.....	74
C. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi di MAN Bangil	77
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMPIRAN	85

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوْ = û

إِيْ = î

ABSTRACT

Malik, Abdul 2015. Implementation of honesty character education through sociology lesson in class X MAN Bangil Pasuruan. S1 Thesis. Department social science of education. Education and Teaching Faculty , The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H. M. Zainuddin, MA.

Keywords : Implementation, Education, honesty of character, sociology

In the more advanced age we often see corruption everywhere, Indonesia was ranked the 5th World and comes out to 1 in Asia, this is not pride because we can conclude our country has a lot going on lies. For that MAN Bangil apply Honesty Character Education, improve the character of honest students alike by improving honest character of the nation in the future.

In this study aims to: (1) Describe the activities in the learning process on the implementation of honesty character education through sociology lesson in Bangil MAN Pasuruan? (2) Describe the application of the method to implement of honesty character education in MAN Bangil Pasuruan? (3) Describe the results of the implementation of honesty character education through sociology lesson in class X MAN Pasuruan Bangil ?.

The research aims to see how far teachers implement of honesty character education through sociology lesson, so as to achieve the above purpose, used qualitative research methods with descriptive qualitative approach, Instrument key is the researchers themselves, the data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing the data, presented data and draw conclusions. Checking the validity of the data using triangulation techniques and triangulation of sources.

Results of research has been meticulous researcher that implementation of honesty character education through sociology lesson at class X MAN Bangil Pasuruan is as follows. Results of the first formulation that teachers implement character education using paper honesty in applying honest character on the learner. The second formulation of the problem that the teacher uses three methods in the application of learning, among others; lectures, demonstrations and administration tasks. In the third formulation of the problem, namely the achievement of the honesty of character, and the result is that students can accept and practice the honest character given by the teacher.

مستخلص البحث

المالك، عبد. 2015. تعليم الحرف من الصدق خلال المادة لإجتماعي في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان. البحث الجامعي، قسم تعليم علم الإجتماعي. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: الدكتور الحاج محمد زين الدين، الماجستير.

الكلمة الأساسية: التنفيذ، وتعليم، وحرف من الصدق، وإجتماعي.

في وقت أكثر تقدما، نحن كثيرا ما نرى الفسادات في كل مكان، اندونيسيا حاليا في العالم الخامس وهو حاليا آسيا الأولى، هذا الحال ليس فخر لأنه قد يحدث من الكذب. ولذلك، تطبيق المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل تعليم الحرف من الصدق، يحسن الحرف من الصدق للطلاب متساويا على يحسن الصدق في زمان المستقبل.

الأهداف في هذا البحث كما يلي: 1. وصف الأنشطة في عملية التعلم الإجتماعي عن التنفيذ الحرف من الصدق في المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان. 2. وصف انطباق منهجية لتنفيذ تعليم الحرف من الصدق في المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان. 3. وصف حاصل من تنفيذ تعليم الحرف من الصدق خلال المادة الإجتماعي في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان.

وهذا البحث يهدف لمعرفة كيف معلم يطبق تعليم الحرف من الصدق في مادة الإجتماعي، ويستخدم هذا البحث النوعية بالمدخل النوعي الوصفي. يستخدم الباحث المناهج، هما الملاحظة ومقابلة ووثائق. تحليل الباحث على طريقة الحد بيانات، وعرض البيانات، والخلاصة. ويستخدم تحقق من صحة البيانات هما تقنية التثليث وتثليث مصادر.

حاصل من هذا البحث أن تنفيذ تعليم الحرف من الصدق خلال المادة الإجتماعي في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان كما يلي: حاصل من أسئلة البحث الأولى هو ينفذ المعلم تعليم الحرف من الصدق يستخدم الرسالة أو الأوراق في تعليمه. ومن أسئلة البحث الثاني هو يستخدم المعلم ثلاث طرائق في تعليمه، هما محاضرة ومظاهرة وإدارة المهام. ومن أسئلة البحث الثالث هو انتاج الحرف من الصدق وطلاب يستطيعوا لتطبيق عن الصدق الذي يعطي معلمهم.

ABSTRAK

Malik, Abdul 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan. Skripsi, Jurusan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Zainuddin, MA.

Pada zaman yang semakin maju ini kita sering melihat korupsi dimana – mana, Indonesia berada di urutan ke 5 Dunia dan berada di urutan ke 1 di Asia, ini bukanlah kebanggaan karena dapat disimpulkan negara kita telah banyak terjadi kebohongan – kebohongan. Untuk itulah MAN Bangil menerapkan Pendidikan Karakter Kejujuran, memperbaiki karakter jujur pada siswa sama dengan memperbaiki karakter jujur bangsa dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kegiatan dalam proses pembelajaran sosiologi mengenai implementasi pendidikan karakter kejujuran di MAN Bangil Pasuruan? (2) Mendeskripsikan penerapan metode dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran di MAN Bangil Pasuruan? (3) Mendeskripsikan Hasil implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi kelas X di MAN Bangil Pasuruan?.

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk melihat seberapa jauh guru menerapkan pendidikan karakter kejujuran pada mata pelajaran sosiologi, sehingga untuk mencapai tujuan diatas, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang telah peneliti teliti yaitu bahwasannya implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi kelas X di MAN Bangil Pasuruan adalah sebagai berikut. Hasil rumusan yang pertama yaitu guru mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran menggunakan makalah dalam menerapkan karakter jujur pada peserta didik. Rumusan masalah yang kedua yaitu guru menggunakan tiga metode dalam penerapan pembelajarannya, antara lain; ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Dalam rumusan masalah yang ketiga yaitu hasil pencapaian karakter kejujuran tersebut, dan hasilnya peserta didik dapat menerima dan mempraktekkan karakter jujur yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: *Implementasi, pendidikan, karakter kejujuran, sosiologi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang – undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam upaya mencapai tujuan diatas maka Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam aktifitas pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan dari pendidikan formal. Ditangan gurulah siswa sebagai generasi penerus ditempa dengan berbagai pengalaman belajar. Melalui upaya – upaya tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya, oleh karena itulah muncul istilah Guru Profesional.

Guru yang professional senantiasa berusaha agar kegiatan belajar mengajar efektif dan bermakna atau dapat membeikan keberhasilan dan kepuasan baik siswa maupun guru. Guru adalah jabatan atau profesi yang

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Rosda (Bandung:2012) hlm,41

memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat – syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang professional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu sehingga pembelajaran dapat berhasil²

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran melalui materi yang diberikan pada siswa yang telah tercantum dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain tujuan materi yang disampaikan hal penting lainnya yang perlu disampaikan adalah tentang tercapainya karakter yang ditanamkan pada siswa. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Akhir – Akhir ini Indonesia mengalami krisis karakter yang melanda, krisis karakter ini sudah membudaya dari generasi ke generasi. Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan oleh siswa seperti mencontek, membolos, dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Russel Williams³ menggambarkan karakter laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan maka otot – otot karakter akan menjadi kuat dan akan menjadi terwujud menjadi kebiasaan. Orang yang bekarakter tidak melakukan suatu aktivitas karena takut akan hukuman, akan tetapi karena mencintai

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, UIN Maliki Press (Malang:2011) hlm 34

³ Koesoma, A. Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Gramedia (Jakarta) hlm 20

kebaikan, karena cinta itulah akan muncul keinginan untuk berbuat baik. Memperhatikan situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah di era sekarang mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.

Disinilah kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia pendidikan kini sedang memasuki masa – masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program trobosan seperti belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertakwa, professional dan berkarakter, sebagaimana tujuan dari pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya penanaman karakter kejujuran. Dalam Humaidi⁴ kebenaran (kejujuran) adalah sendi yang terpenting bagi tegaknya masyarakat, sebab dengan adanya kebenaran maka akan tercipta rasa saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak akan terjadi saling tolong menolong, sedang bahasa diciptakan juga untuk saling pengertian ini, yang tanpa itu tidak mungkin terjadi kehidupan masyarakat.

Tak pernah datang sebuah metode ataupun cara pandang yang mengajak untuk berbuat jujur sebagaimana kedatangan al islam yang menyeru kepadanya dengan caranya, sehingga orang – orang beriman berperilaku untuk diri mereka sendiri dalam segala aktifitas mereka.

⁴Humaidi Tatatapangara, *Akhlaq yang mulia*, PT Bina Ilmu (Surabaya:1980) hlm 150

Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan untuk berlaku jujur di banyak tempat di Al-quran, salah satunya dalam Q.S At tawbah ayat 119



Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar

Pada era yang semakin modern ini masyarakat sudah tidak lagi mengusung nilai – nilai dari sebuah kejujuran sehingga dapat merusak moral bangsa. Anak – anak dan pemuda pun sudah tidak lagi mengindahkan sebuah estetika dari kejujuran sehingga akan mencetak pribadi yang tak arif dan akan merugikan bangsa, Negara serta umat. Kejujuran merupakan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini. Hal ini seperti yang dilansir oleh antaranews.com bahwasanya Indonesia menempati urutan ke 100 dari 183 negara terkorup.⁵ Oleh karena itu persoalan karakter bangsa terutama dalam kejujuran seringkali menjadi sorotan masyarakat. Salah satu alternative untuk mengatasi persoalan masalah ini adalah penanaman karakter jujur melalui pendidikan.

Kejujuran dalam konteks pembangunan karakter disekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Karakter seperti itu dapat dilihat secara langsung didalam kelas, semisal ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran maupun melaksanakan ujian. Perbuatan

⁵ Corruption Perception, *Transparency International* (Berlin:2011) dikutip tanggal 19 mei 2015

mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan peserta didik berbuat tidak jujur kepada diri, teman, orangtua, dan pendidiknya.⁶

Perilaku jujur merupakan salah satu wujud keimanan. Dia juga merupakan petunjuk yang paling kuat atas keberadaan iman didalam hati pelakunya, ketercapaian tujuannya dan sebagai penunaian apa yang dia minta dan kewajiban yang dia bebabankan.⁷ Pembentukan sikap kejujuran disekolah dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu (1) tidak meniru jawaban teman (mencontek), (2) mengatakan dengan sejujurnya tentang sesuatu yang baru saja dialaminya. (3) mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat teman (4) mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana didalam kelas, (5) menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya⁸

Pentingnya penerapan sebuah kejujuran pada diri siswa melalui proses pembelajaran sosiologi kelas X (Sepuluh) di MAN Bangil yaitu untuk melatih kebiasaan sejak dini agar kedepannya menjadi lulusan yang tidak hanya berkompeten dalam pengetahuan semata melainkan juga memiliki kepribadian yang arif. Mata pelajaran sosiologi dapat dijadikan sebagai salah satu landasan berfikir bagi peserta didik agar lebih memahami pentingnya kejujuran terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Lebih spesifiknya penerapan nilai kejujuran melalui proses pembelajaran sosiologi tersebut diharapkan akan mendarah daging pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena penetrasi budaya (masuknya

⁶ Ira Puspita Jati, *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*, Thesis (Semarang:2012) hlm 3

⁷ Shafwat Abdul Fattah M., *Jujur Menuju Jalan Yang Benar*, Bintang Cemerlang, (Jogjakarta: 2001) hlm 61

⁸ Ira Puspita J, Op., Cit

budaya asing secara meluas) dan multi kulturalisme yang dibawah oleh globalisasi semakin nyata dalam kehidupan masyarakat sehingga menyebabkan perubahan pikiran yang cenderung pragmatis (berorientasi pada nilai guna semata) dan hedonis (berorientasi pada pemenuhan kesenangan semata) serta matrealis (berorientasi pada materi semata) dengan gaya hidup modern sehingga mulai timbul kebiasaan tidak jujur untuk menutupi budaya baru yang mereka praktekkan dan mulai muncul di kalangan akademis.

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN Bangil”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter kejujuran dalam proses pembelajaran di MAN Bangil Pasuruan?
2. Bagaimana penerapan metode dalam mengimplementasi pendidikan karakter kejujuran di MAN Bangil Pasuruan?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi kelas X di MAN Bangil Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang tertera di atas, maka dapat dirumuskan tujuan permasalahan adalah:

1. Mendeskripsikan kegiatan dalam proses pembelajaran sosiologi mengenai implementasi pendidikan karakter kejujuran di MAN Bangil Pasuruan.
2. Mendeskripsikan penerapan metode dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran di MAN Bangil Pasuruan.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui matapelajaran sosiologi kelas X di MAN Bangil Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui proses pembelajaran sosiologi di MAN Bangil, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan terutama dalam bidang pendidikan kepribadian.

Adapun hasil dari penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
 - a) Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembinaan kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi di MAN Bangil.
 - b) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran sosiologi untuk mengimplementasikan nilai kejujuran di MAN Bangil.
 - c) Sebagai bahan evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran sosiologi untuk implementasi nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa di MAN Bangil.

2. Bagi Pendidik/Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan implementasi pendidikan karakter kejujuran dalam proses pembelajaran sosiologi di MAN Bangil.

3. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pembinaan kejujuran.
- b) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana starta satu (SI) dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam skripsi ini penelitian ini dilakukan di MAN Bangil melalui mata pelajaran sosiologi tentang implementasi pendidikan karakter kejujuran dan upaya apa yang mendukung proses implementasi tersebut serta bagaimana implikasi dari penerapan pendidikan karakter kejujuran tersebut yang diwujudkan melalui aktifitas siswa disekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, ada baiknya penulis menjelaskan lebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini. Yang pertama “karakter” yang kedua “kejujuran” yang ketiga “sosiologi”. Dalam pembahasan ini penulis

menekankan pada penerapan karakter kejujuran yang disampaikan melalui mata pelajaran sosiologi supaya ada sinergitas antara karakter kejujuran dengan sosiologi.

1. Pendidikan karakter

Dalam buku *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁹

2. Kejujuran

Dalam buku *Akhlaq Yang Mulia* benar atau jujur, termasuk golongan akhlaq mahmudah. Benar artinya sesuai dengan kenyataannya yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tetapi juga perbuatan. Dalam bahasa Arab, benar atau jujur disebut sidiq (ash-Shidqu), lawan dari kizib (Al-Kizbu) yaitu bohong atau dusta.¹⁰

3. Sosiologi

Dafid B. Brinkerhoft dan Lynn K. White dalam buku *Pengantar Sosiologi Pendidikan* Yang ditulis oleh Prof. Dr. Damsar berpendapat bahwa sosiologi adalah studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Penekanannya pada hubungan dan pola interaksi, yaitu bagaimana pola-

⁹ Barnawi, & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, (Jogjakarta: 2012) hlm 20

¹⁰ Humaidi tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, PT. Bina Ilmu, (Surabaya: 1980) hlm 149

pola ini tumbuh kembang, bagaimana mereka dipertahankan, dan juga mereka berubah.¹¹

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan ada 3 peneliti lain yang memperbincangkan tentang pendidikan karakter dan kejujuran. Yang pertama penelitian dari Ilham¹², peneliti mendapati kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter meskipun sama-sama meneliti pendidikan karakter tetapi disini peneliti lebih memfokuskan kepada pendidikan karakter kejujuran bukan pendidikan karakter secara keseluruhan.

Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Ilham, Lintang Soraya Surya Putri¹³, yang meneliti tentang nilai kejujuran dan yang membedakannya yaitu penelitian ini hanya nilai kejujuran dan melalui matapelajaran agama (Aqidah Akhlaq).

Pada penelitian dari Juliana Diah Kurniansih¹⁴, peneliti mendapati kesamaan penelitian yaitu pendidikan karakter tetapi hanya secara umum dan penelitian ini tidak melalui proses pembelajaran dikelas (kegiatan *ekstrakurikuler*).

¹¹ Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, (Jakarta: 2012) hlm 2

¹² Ilham, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tasawuf Akhlaqi*, (Malang: 2012)

¹³ Lintang Soraya Surya Putri, *Internalisasi Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa di MtsN Batu*, (Malang: 2012)

¹⁴ Juliana Diah Kurniansih, *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler SIE Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang*, (Malang: 2012)

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penulisan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ilham (2012)	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tasawuf Akhlaqi	1. Mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tasawuf Akhlaqi. 2. Mendeskripsikan metode-metode yang digunakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tasawuf Akhlaqi. 3. Mendeskripsikan perbandingan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tasawuf Akhlaqi dengan pendidikan karakter dan budaya bangsa yang dikembangkan oleh kemendikbud saat ini.	Pendidikan Karakter	Pendidikan Karakter secara umum tidak secara spesifik
2.	Lintang Soraya Surya Putri (2012)	Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Di MTSN Batu	1. Mendeskripsikan kegiatan dalam proses pembelajaran aqidah-akhlaq mengenai internalisasi nilai kejujuran di MTs Negeri Batu 2. Mendeskripsikan kualitas kejujuran sebagai dampak langsung internalisasi nilai kejujuran pada di MTs Negeri Batu. 3. Mendeskripsikan Kendala yang	Nilai Kejujuran	Terdapat paada mata pelajaran umum dan agama

			dihadapi guru aqidah-akhlaq dalam menginternalisasi nilai kejujuran dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Batu.		
3.	Juliana Diah Kurniansih (2012)	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler SIE Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang	1. Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler SIE Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang 2. Untuk mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler SIE Kerohanian Islam (SKI)	Pendidikan Karakter	Tidak spesifik dan tidak melalui proses pembelajaran dikelas

Dari judul serta tujuan penelitian terdahulu yang tertera diatas belum ditemukan Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ilham dan Juliana Diah Kurniansih hanya sebatas pada Pendidikan Karakter secara umum belum spesifik atau terkhususkan pada karakter tertentu, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lintang Sorayya Surya Putri adalah internalisasi nilai kejujuran pada materi agama di sekolah sementara yang disajikan peneliti adalah melalui pendidikan pengetahuan umum, sementara pada konsep pendidikan karakter, terdapat banyak karakter yang dapat disampaikan, jika keseluruhan karakter

disampaikan maka tujuan dari setiap karakter tidak akan bisa terealisasi dengan maksimal. Oleh karena itu peneliti mencoba menawarkan tentang **Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Bangil.**



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “manandai” dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris karakter bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat dan budi pekerti. Batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain. Senada dengan hal itu, Griek mengemukakan bahwa karakter didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang satu dengan yang lain.¹⁵

Karakter dasar yang dikembangkan di Amerika menurut Heritage Foundation bahwasanya ada 9 karakter dasar manusia yang bisa dikembangkan yaitu (1) cinta kepada Allah (2) tanggungjawab, disiplin, mandiri (3) jujur (4) hormat dan santun (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah (7)

¹⁵ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Arruz Media (Jogjakarta:2011) hlm17

keadilan dan kepemimpinan (8) baik dan rendah hati (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.¹⁶

Secara terminologi karakter didefinisikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia memiliki banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Definisi dari *“The Stamp of Individually Or Group Impressed by Nature education or habbit”*. Karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.¹⁷

Menurut Simon Phipils dalam buku Refleksi Karakter Bangsa, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu koesoma A. mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian¹⁸. kepribadian disini dianggapnya sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan.

Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan

¹⁶ Ibid hlm 21

¹⁷ Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Diakses pada tanggal 22 mei 2015

¹⁸ Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, bumi aksara (Jakarta:2011) hlm 70

yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Hermawan Kartajaya, mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.¹⁹ Ciri khas tersebut adalah asli atau dalam artian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana manusia bersikap, bertindak, berujar serta merespon sesuatu.²⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan untuk dapat memberikan keputusan baik – buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari – hari dengan sepenuh hati.

2. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster, pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman, menyebutkan ada empat ciri pendidikan karakter, antara lain²¹ :

- a. Keteraturan Interior, dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan.

¹⁹ Abdul majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, (Bandung: 2011), hlm. 11

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta (Bandung: 2012) hlm2

²¹ ibid hlm 37

- b. Koherensi, yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan nilai – nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat melalui keputusan pribadi tanpa terpengaruh oranglain
- d. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

3. Faktor Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern²².

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor intern diantaranya adalah :

a. Insting Atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih

²² Heri Gunawan, Op, cit., hlm 19

dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.²³

Setiap perbuatan manusia dari lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri.

b. Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).²⁴

c. Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku baik (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan

²³ Ahmad Amin, *ETIKA (ilmu Akhlaq)*, Bulan Bintang (Jakarta : 1995) hlm 7

²⁴ Heri Gunawan, *Op.cit*, hlm. 20

kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya bagi kehidupan.²⁵

d. Suara Hati atau Hati Nurani

Suara hati atau hati nurani bukanlah sesuatu yang asing atau datang dari luar diri seorang anak, sebagaimana yang dikatakan Freud. Hati nurani bukan pula merupakan salah satu unsur akal sebagaimana yang dikatakan oleh kelompok rasionalis. Namun, nurani adalah suatu benih yang telah diciptakan oleh Allah dalam jiwa manusia. Nurani dapat tumbuh berkembang serta berbunga karena pengaruh pendidikan, dia akan statis bila tidak ditumbuh kembangkan.²⁶

e. Hereditas atau Keturunan

Hereditas merupakan sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seorang anak atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sebuah benih. Sedangkan dalam islam, sifat atau ciri-ciri bawaan atau hereditas tersebut, biasa disebut dengan fitrah. Fitrah adalah potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia, yang ada dan tercipta bersama dengan proses penciptaan manusia. Potensi tersebut baru akan aktual dan tumbuh serta

²⁵ Ibid.

²⁶ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Mitra Pustaka, (Yogyakarta: 1998), hlm. 93

berkembang setelah mendapatkan rangsangan-rangsangan dan pengaruh dari luar atau sebab factor eksten.²⁷

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

a. Pendidikan

Pertumbuhan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Herbert Spencer, beliau mengungkapkan bahwa, “pendidikan ialah menyiapkan manusia, supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna”.²⁹ Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, salah satu diantaranya ialah menjadikan manusia sebagai insan kamil.

²⁷ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Karya Abditama, (Surabaya: 1994), hlm. 27

²⁸ Heri Gunawan, Op.,Cit, hlm. 20

²⁹ Mahmud Yunus, Op.,Cit, hlm.5

Berikut ini adalah beberapa faktor yang memberikan kontribusi pasti dalam pencapaian karakter yang layak.³⁰

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Organisasi dan Manajemen Kelas dan Sekolah
4. Kurikulum
5. Metode Pengajaran Metode mengajar terikat dengan bagaimana kelas dikelola.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia dengan alam sekitar. Adapun lingkungan dapat di bagi menjadi dua bagian:³¹

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang ada disekitar manusia merupakan factor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Itu semua dapat terjadi tergantung seseorang tersebut dalam menyikapinya.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

³⁰ Romel Noverino, *Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah melalui Pembiasaan*, <http://lppse-dikdas-2.blogspot.com/2012/01/pendidikan-karakter-bangsa-di-sekolah.html>, (diakses pada 26 Mei 2015)

³¹ Heri Gunawan, Op.,Cit, hlm. 22

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak dapat membentuk kepribadian manusia menjadi baik, begitu pula sebaliknya jika seseorang yang hidup dalam lingkungan yang tidak mendukung dalam proses pembentukan karakter maka setidaknya dia akan terbawa atau terpengaruh oleh lingkungan tersebut.

4. Strategi Pendidikan Karakter

Seperti yang diungkapkan oleh Brooks dan Goole dalam Elmmubarak, untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu; prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam praktik nyata.³²

Kemendiknas, menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.³³

³² Ibid, hlm. 93

³³ Ibid.

Sebagai langkah menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa, ada tiga tahapan strategi yang harus dilakukan. Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebijakan (moral), tiga tahapan atau komponen tersebut diantaranya:³⁴

a. Moral Knowing / *Learning to Know*

Learning to Know merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Disini siswa diharapkan mampu untuk berbuat jujur dalam aktifitasnya.

b. Moral Loving / *Moral Feeling*

Dalam tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan sikap jujur. Dalam tahapan ini, yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa. Untuk mencapai tahap ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modeling atau kontemplasi. Melalui tahap ini, siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), serta membiasakan bersikap baik, dan bersikap empati kepada siapapun.³⁵

c. Moral Doing / *Learning to do*

Moral Doing merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Dan

³⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, Op.,Cit, hlm. 112

³⁵ Ibid.

untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu; kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Di dalam *Moral Doing* inilah puncak dari keberhasilan dari pendidikan karakter kepada siswa. Dimana siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai kejujuran itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa semakin berperilaku ramah, sopan dan berbicara, hormat kepada guru dan orang tua, penyayang, jujur dalam segala tindakan baik ucapan maupun perbuatan, bersikap disiplin dalam belajar dan yang lainnya, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati, dan lain sebagainya. Maka dalam hal inilah contoh teladan dari guru dan semua warga sekolah menjadi hal yang sangat penting.³⁶

Dari ketiga tahapan atau komponen yang dijelaskan diatas, jelas bahwa, pentingnya sebuah keseimbangan antara komponen satu dengan komponen lainnya, antara *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*. Hal ini dipertegas lagi melalui ungkapan Lickona, yang menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *Moral Knowing* atau pengetahuan tentang moral, *Moral Feeling* atau perasaan tentang moral, dan *Moral Action* atau perbuatan moral. Hal itu diperlukan agar

³⁶ Ibid., hlm. 195

anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.³⁷

Menurut Muchlas Samani, & Hariyanto dalam bukunya; Konsep dan Model Pendidikan Karakter menjelaskan, dalam desain induk pendidikan karakter antara lain diutarakan bahwa secara substantif karakter terdiri atas 3 nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, atau tiga untuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek pengetahuan), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*, aspek psikomotorik). Karakter yang baik terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (*knowing the good*), keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Terlepas dari itu semua, karakter yang baik juga harus ditunjang oleh kebiasaan pikir (*habit of the mind*), kebiasaan kalbu (*habit of the heart*), dan kebiasaan tindakan (*habit of the action*).³⁸

Selanjutnya dinyatakan pula bahwa konfigurasi karakter dalam konteks realita psikologis dan juga sosial-kultural tersebut dikategorikan menjadi: olah hati (*spiritual and emosional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and*

³⁷ Masnur Muslich, Op.,Cit, hlm. 133

³⁸ Muchlas Samani & Hariyanto, Op.,Cit, hlm. 49

kinesthetic development), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).³⁹

5. Metode dan Pendekatan Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik pada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, berikut beberapa metode yang ditawarkan An-Nahlawi tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

1) Metode Hiwar atau Percakapan

Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Pentingnya sebuah komunikasi atau dialog antar pihak-pihak yang terkait dalam hal ini guru dan murid. Sebab, dalam prosesnya pendidikan hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

³⁹ Ibid., hlm 50

⁴⁰ Heri Gunawan, Op.,Cit, hlm. 88-96

2) Metode Qishah atau Cerita

Menurut kamus Ibn Manzur, kisah berasal dari kata qashsha-yaqushshu-qishshatan, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut al-Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.⁴¹

3) Metode Uswah atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok guru atau pendidiknya. hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase-fase itu siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Begitu pula Al-qur'an menandakan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana Al-qur'an menyuruh kita untuk dapat tunduk

⁴¹ Ibid.

kepada Rasulullah Saw, dan menjadikannya sebagai uswatul hasanah, sebagaimana firman Allah;⁴²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu” (Q.S Al Ahzab: 21)

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang.⁴³ Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang.

Menurut Doni Koesoema, metodologi pendidikan karakter adalah sebagaimana berikut:⁴⁴

a) Pengajaran

⁴² Iain Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pelajar Offset, (Yogyakarta: 1999), hlm.125

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Rosdakarya, (Bandung: 2007), hlm. 144

⁴⁴ Jamal M'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, DIVA press, (Jogjakarta: 2011), hlm. 68

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoretis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang difahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

b) Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik (meskipun tidak selalu). Keteladanan sebagaimana yang telah dibicarakan merupakan metode terbaik dalam pendidikan moral. Keteladanan selalu menuntut adanya sikap yang konsisten serta kontinyu baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur. Karena sekali memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti luhur yang telah dibangun.⁴⁵

c) Menentukan Prioritas

⁴⁵ Khatib Ahmad Santhut, Op.,Cit, hlm.85

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan pasti memiliki standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kerja kelembagaan mereka.⁴⁶

d) Praktis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e) Refleksi

Karakter yang ingin di bentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu

⁴⁶ Jamal M'mur Asmani, Op.,cit, hlm. 68

dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Socrates, „Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.“ Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar manusia. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.⁴⁷

Dari beberapa metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Meskipun lima hal yang dijelaskan diatas bukan lah satu-satunya metode yang dapat digunakan, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternative pemikiran dan gagasan baru untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.

B. Kejujuran

1. Pengertian Jujur

⁴⁷ Ibid, hlm. 69

Ash-Shidqu adalah kebalikan dari dusta, (*shadaqa*, *yashduqu*, *shadqan*, *shidqan* dan *tashdiqan*). *Shaddaqahu* artinya; menerima ucapannya. *Shaddaqahu al-hadits* artinya; memberitakannya dengan benar. Bila dikatakan *shadaqtu al-qaum* maksudnya adalah aku berkata kepada mereka dengan benar. Demikian pula dengan janji, ketika aku menepati janji kepada mereka maka aku berkata: *shadaqtuhum*.⁴⁸

Benar atau jujur, termasuk golongan akhlaq mahmudah. Benar artinya sesuainya sesuatu dengan kenyataannya yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tetapi juga perbuatan. Dalam bahasa Arab, benar atau jujur disebut *sidiq* (*ash-Shidqu*), lawan dari *kizib* (*Al-Kizbu*) yaitu bohong atau dusta.⁴⁹

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan hanya kebenaran maka dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong, sedang bahasa itu diciptakan juga untuk saling pengertian ini, yang tanpa itu tidak mungkin terjadi kehidupan masyarakat.⁵⁰

2. Tingkatan Kejujuran

Imam Al-Ghazali rahimahullah membagi jujur sebagai berikut;

1. Jujur Tingkat Pertama⁵¹

⁴⁸ Shafwat 'Abdul Fattah Mahmud, *Jujur Menuju Yang Benar*, Bintang Cemerlang, (Yogyakarta: 2001) hlm 6

⁴⁹ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, PT. Bina Ilmu, (Surabaya: 1980) hlm 149

⁵⁰ Hamid Tatapangarsa, Op.,Cit. hlm 150

⁵¹ Shafwat 'Abdul Fattah Mahmud, Op.,Cit. hlm 9

Adalah kejujuran lisan. Kejujuran ini tidak terjadi kecuali hanya pada berita dan kabar, atau pada sesuatu yang dikandung oleh kabar itu atau pemberitahuannya. Sebuah berita bisa berkaitan dengan hal yang sudah terjadi atau yang akan terjadi. Penunaian janji atau penyelisiannya juga termasuk didalamnya. Dan adalah keharusan bagi setiap orang untuk menjaga kata-katanya, maka hendaklah dia tidak berbicara kecuali dengan jujur dan benar. Jujur macam inilah yang paling dikenal manusia dan yang paling jelas terlihat. Maka barang siapa yang menjaga lisannya dari kabar tentang sesuatu yang berbeda dengan kenyataannya maka dialah orang yang jujur.

Rasulullah Bersabda:

“tidakkah kalian ingin aku sampaikan kepada kalian dosa yang paling besar:” mereka (sahabat) menjawab’ “tentu kami ingin, wahai Rosulullah.” Rosulullah bersabda, “mempersekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, dan membunuh jiwa seseorang”, ujar Rosulullah dalam keadaan bersandar, lalu beliau pun duduk dan melanjutkan sabdanya, “ketahuilah, dusta dan kesaksian palsu; ketahuilah, dusta dan kesaksian palsu; ketahuilah, dusta dan kesaksian palsu. Rosulullah mengulang perkataannya itu hingga kami berkata, “Mungkin belia tidak akan diam”.⁵²

2. Jujur Tingkat Kedua⁵³

Adalah jujur didalam niat dan kehendak. Kejujuran ini menunjuk pada sifat ikhlas, yakni bahwa tiada yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau berdiam diri kecuali Allah Ta’ala. Apabila dia tercampuri oleh campuran nafsu maka hancurlah kejujuran niat, dan pelakunya boleh disebut sebagai pendusta.

⁵² Amru Khalid, *Berakhlaq seindah Rosulullah*, Pustaka Nuun (Semarang: 2007) hlm 132

⁵³ Ibid.

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ.

Artinya : “Taat dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetaqpi jika mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang lebih baik itu adalah mereka”. QS. Muhammad: 21⁵⁴

3. Jujur Tingkat Ketiga⁵⁵

Adalah jujur didalam ‘azam.sesungguhnya seorang manusia telah melafalkan ‘azam (niat kuat) untuk beramal, dia berkata kepada dirinya sendiri;

‘Jika Allah memberiku rejeki dengan harta maka aku akan menshadaqahkan semuanya, atau separuhnya”.

Atau; “Jika Allah memberiku kekuasaan maka aku akan berbuat adil dalam memegangnya dan aku tak akan maksiat kepada Allah dengan satu bentuk kedhaliman atau penyimpangan apapu kepada para mahluk”.

4. Jujur Tingkat Keempat⁵⁶

Adalah jujur didalam menunaikan azam (niat yang kuat). Karena sesungguhnya seseorang bisa bermurah hati dan dermawan melafalkan azam di dalam suatu kondisi tertentu, kala tiada keberatan apapun didalam janji dan berazam, sebab beban pada saat itu masih ringan.

Maka apabila hakikat telah muncul, kemungkinan pelaksanaan azam tersediadan dan keinginan pun berkobar maka terurai dan

⁵⁴ Amru Khalid, Op.,Cit. hlm 127

⁵⁵ Ibid. hlm 11

⁵⁶ Ibid. hlm 13

rasuklah azam serta syahwatlah yang menang, sehingga dia tak bisa menepati azamnya. Ini bertentangan dengan kejujuran yang seharusnya ada padanya.

Allah Ta'ala berfirman;

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

Artinya : “beberapa lelaki yang membenarkan (berlaku jujur) dengan apa yang mereka janjikan kepada Allah”. (Al-Azhab, 33:23)

5. Jujur Tingkat Kelima⁵⁷

Adalah jujur di dalam amal. Kejujuran ini diwujudkan dengan bersungguh-sungguh dalam beramal sehingga amalan dilahirnya tidak menampilkan sesuatu yang ada di dalam batinnya, dia tidak bisa disifati dengan dhahirnya. Hal itu terjadi tidak dengan cara meninggalkan amal sama sekali tetapi dengan menarik kondisi batin untuk selalu membenarkan amalan dhahirnya.

6. Jujur Tingkat Keenam⁵⁸

Kejujuran ini adalah kejujuran yang paling tinggi tingkatannya dan paling mulia. Yakni jujur dalam menegakkan agama. Misalnya jujur didalam rasa takut, kerelaan, tawakal, kecintaan dan seluruh perkara agama. Karena sesungguhnya tiap-tiap perkara itu memiliki dasar landasan sesuai dengan nama dhahirnya, semuanya juga memiliki tujuan dan hakikat. Seorang yang jujur dan beramal benar adalah orang

⁵⁷ Ibid. hlm 17

⁵⁸ Ibid.

yang mendapatkan hakikatnya. Jika mampu mengatasi segala masalah dan sempurna hakikatnya maka si pelaku dinamai sebagai orang yang benar padanya. Sebagaimana dikatakan *'fulan shadaqa al-Qital'* (orang itu berlaku jujur terhadap perang) atau dikatakan, *'hadza al-Khauf as-Shadiq'* (ini adalah rasa takut yang benar).

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصّٰدِقُونَ

Artinya : “*sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan RosulNya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan berjihad dengan harta dan diri mereka di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar (jujur)*”. Al-Hujurat 48:15

C. Definisi Sosiologi

1. Pengertian Sosiologi⁵⁹

Banyak para ahli yang memberikan pengertian sosiologi, salah satu diantaranya adalah Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi . Dalam bukunya berjudul *Setangkai Bunga Sosiologi*; Sosiologi sebagai ilmu masyarakat mempelajari tentang struktur sosial yakni keseluruhan jalinan sosial antara unsur-unsur sosial yang pokok, seperti kaidah-kaidah sosial, ke-lompok-kelompok dan lapisan-lapisan sosial. Sosiologi juga mempelajari proses sosial yaitu pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama. Contoh hubungan timbal balik antara kehidupan

⁵⁹ Elisanti Tintin Rostini, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: 2009), hlm. 9

agama dan kehidupan politik, hubungan timbalbalik antara kehidupan agama dan segi kehidupan ekonomi.

2. Pengertian Sosiologi Pendidikan⁶⁰

Sosiologi Pendidikan didefinisikan sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial, dengan pendidikan. Dalam hubungan ini, dapat di lihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan. Juga sebaliknya, bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat.

3. Orientasi Masalah Sosiologi⁶¹

Orientasi masalah sosiologi adalah tinjauan masalah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat sebagai sebuah sistem kehidupan yang kompleks memiliki masalah–masalah yang kompleks pula. Sosiologi melihat segi orientasi masalah, maka sebagiannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Organisasi sosial Terdiri atas komunitas, stratifikasi sosial, institusi, struktur sosial, industri, tenaga kerja, militer.
- 2) Relasi antar kelompok Terdiri ras dan etnik, pengelolaan antar tenaga kerja, antar bangsa dan kepercayaan.
- 3) Disorganisasi sosial Terdiri atas tindak kriminal, kenakalan remaja, penyalanggunaan obat bius, prostitusi, mabuk minuman keras dan kemiskinan.

⁶⁰ Prof. Dr. Damsar, Op.,Cit. hlm 9

⁶¹ Elisanti Tintin Rostini, Op.,Cit, hlm. 10

- 4) Perubahan sosial Terdiri atas gerakan sosial, perubahan teknologi dan mobilitas sosial.
- 5) Relasi antar manusia Terdiri atas dinamika kelompok, sociometry dan sosialisasi.
- 6) Pendapat umum dan masyarakat setempat Terdiri atas pengukuran pendapat umum, penelitian pasar, studi tentang minat atau moral, dan komunikasi massa.
- 7) Kependudukan Terdiri atas data statistik, migrasi dan profesi.
- 8) Keluarga Meliputi permasalahan hubungan perkawinan, relasi anak dan orang tua dan pemenuhan kebutuhan hidup.
- 9) Kota–desa Meliputi orientasi permasalahan masalah perkotaan, studi kawasa, ekologi manusia, dan analisis masyarakat setempat.
- 10) Psikologi sosial Orientasi masalah mengenai perkembangan individu, ilmu jiwa massa, kesehatan mental dan tingkah laku kolektif.
- 11) Studi wilayah Mengkaji wilayah tertentu seperti, Eropa, Asia, Negara-negara maju dan terbelakang.

Objek sosiologi lebih luas daripada ilmu sosial lainnya, karena menyangkut seluruh segi kehidupan masyarakat. Namun bukan berarti sosiologi membicarakan topik bahasan yang sama dengan ilmu sosial lainnya, karena sosiologi melihat bahan pengamatannya dalam 7 aspek, yaitu (1) faktor dalam kehidupan manusia (2) kebudayaan, (3) sifat hakikat manusia, (4) pola tingkah laku kolektif, (5) persekutuan hidup (6) lembaga sosial, (7) perubahan sosial. Semakin berbobot teori sosiologi, maka

spesialisasi akan semakin banyak, bercabang dan bermazhab serta timbul bagian ilmu-ilmu lainnya. Akibat munculnya cabang-cabang ilmu sosiologi, para ahli tidak puas dengan teori belaka. Para peneliti akan meneliti sedalam-dalamnya hubungan antar seluruh ilmu pengetahuan, sehingga melahirkan ilmu pengetahuan sosiologi yang interdisipliner antara lain: Sosiologi ekonomi, Sosiologi hukum, Sosiologi politik, Sosiologi agama, Sosiologi pendidikan dan lain-lain.

Masalah-masalah sosial yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar masyarakat yang mendapat perhatian sosiologi adalah:

- a. Kependudukan
- b. SARA
- c. Kemiskinan
- d. Kriminalitas

4. Sifat dan Hakikat Sosiologi⁶²

Untuk dapat memahami ilmu sosiologi dengan baik, maka kalian dapat mempelajari sifat dan hakikat sosiologi, sebagai berikut:

1. Sosiologi bagian rumpun ilmu sosial yang mempelajari masyarakat sebagai objek kajiannya.
2. Sosiologi adalah disiplin ilmu yang kategoris, mempelajari apa yang terjadi sekarang dan bukan apa yang seharusnya terjadi.

⁶² Elisanti Tintin Rostini, Op., Cit, hlm. 12

3. Sosiologi termasuk ilmu pengetahuan murni (pure-science) yaitu merupakan pencarian ilmu pengetahuan bukan pada praktis penggunaannya. Sosiologi juga merupakan ilmu terapan (applied science), yaitu pencarian cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah guna memecahkan pengetahuan praktis. Sebagai contoh seorang peneliti sedang melakukan penelitian tentang struktur sosial masyarakat Suku di Papua, peneliti menggunakan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan murni. Apabila peneliti melanjutkan pada penelitian bagaimana menyelesaikan konflik antar suku di masyarakat Papua maka kajian ilmu sosiologi tersebut menjadi ilmu pengetahuan terapan.
4. Sosiologi bersifat abstrak bukan konkret, maksudnya yang menjadi perhatian sosiologi adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh.
5. Sosiologi menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum manusia dan masyarakatnya, serta mencari prinsip-prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia, sifat, hakikat, bentuk, isi dan struktur masyarakat manusia.
6. Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional, hal ini menyangkut metode yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. dimana penelitian mengambil dari asumsi yang sesuai dengan realitanya. penelitian ini mempunyai ciri khas pada tujuannya. Yakni mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan tentang implementasi pendidikan karakter jujur melalui matapelajaran sosiologi kelas X IPS di MAN Bangil Pasuruan. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya; berbicara sesuai dengan realita yang ada, menjadi pribadi yang jujur, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang baik.

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif Bogan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara bolistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu tersebut atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁶³

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Posdakarya, (Bandung: 1991) hlm 3

Kirk dan Miller juga mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya.⁶⁴

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengamat, pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Kehadiran peneliti bukan sebagai subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Bangil, jalan balai desa gelanggang No. 3A Beji Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

D. Data dan Sumber Data

Lofland dan Lofland mendefinisikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi kedalam kat-kata dan tindakan,sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶⁵

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Ibid, hlm 112

yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data menunjuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁶⁶

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak terkait dengan penelitian, khususnya kepala sekolah, guru sosiologi, siswa kelas X (sepuluh) MAN Bangil.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh melalui data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer, yaitu sebagai data yang melengkapi data-data yang diperlukan dari data primer/data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat mutlak adanya sebab dari data itulah peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Berikut ini adalah macam-macam teknik pengumpulan data;

⁶⁶ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, UIN Press (Malang: 2008) hlm 41

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku seseorang/sekelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁶⁷ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Obserfasi/pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.⁶⁸

Buford Junker, dengan tepat memberikan gambaran tentang peran peneliti sebagai pengamat sebagai berikut:⁶⁹

1) Berperan serta Secara Lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

2) Pemeranserta Sebagai Pengamat

Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi sebagai pengamatan. Ia menjadi sebagai anggota pura-pura jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peran demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasiterutama yang bersifat rahasia.

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Bumi aksara (Jakarta: 2007), hlm 73

⁶⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia pustaka utama, (Jakarta: 1997), hlm 109

⁶⁹ Lexy J. Molrongs, OP., Cit, hlm 127

3) Pengamat Sebagai Pemeranserta

Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.

4) Pengamat Penuh

Biasanya hal ini terjadi pada pengamatan sesuatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca-sepihak. Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjek dari belakang kaca sedang para subjeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati atau tidak.

Dari empat macam peran peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti memilih “pengamat sebagai pemeran serta” karena peneliti dapat menggali informasi sebanyak mungkin baik yang telah umum bahkan juga yang khusus sekalipun (rahasia).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di *wawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰ Menurut M. Nazir, *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

⁷⁰ Ibid, 135

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dari penjelasan diatas wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Wawancara tak terstruktur⁷¹

Wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam kadang-kadang disebut *life history interviews*. Hal ini karena wawancara-wawancara semacam ini merupakan pendekatan yang favorit dalam penelitian sejarah kehidupan seseorang. Dalam wawancara jenis ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman holistik dari sudut pandang yang diwawancarai atau situasinya. Jenis wawancara ini hanya dapat digunakan untuk penelitian kualitatif.

2) Wawancara semi-terstruktur⁷²

Wawancara semi-terstruktur mungkin satu bentuk yang paling umum diantara jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian sosial kualitatif. Dalam wawancara jenis ini, peneliti ingin mengetahui informasi spesifik yang nantinya dapat dibandingkan dan dikontraskan dengan informasi lainnya yang diperoleh dalam wawancara lain.

Untuk jenis wawancara ini, peneliti membuat sebuah pertanyaan jadwal wawancara. jadwal wawancara ini juga bisa berupa daftar pertanyaan atau daftar topik yang akan dibahas. Hal ini perlu dilakukan demi menjamin kontinuitas berlangsungnya wawancara. Dalam beberapa penelitian, seperti *grounded theory*, jadwalnya direvisi setiap

⁷¹ Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, pustaka Pelajar, (yogyakarta: 2010), hlm 29

⁷² Ibid, hlm 31

setelah wawancara untuk memasukkan topik yang muncul dari wawancara sebelumnya.

3) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ini adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

Dari ketiga model interview/wawancara tersebut peneliti memilih model wawancara semi-terstruktur karena peneliti dapat menggali informasi, data-data yang valid dan mendalam tetapi juga menciptakan suasana dialog yang santai dan terbuka. Model wawancara ini digunakan untuk menggali informasi, data-data tentang: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata pelajaran Sosiologi Di MAN Bangil. Pada pelaksanaannya ini ditujukan Kepala sekolah MAN Bangil, guru sosiologi dan siswa kelas X (sepuluh) di MAN Bangil.

c. Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, catatan harian, dan sebagainya.⁷³

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, (Jakarta: 2006), hlm. 158

Metode dokumentasi ini peneliti buat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan: sejarah singkat berdirinya MAN Bangil, Visi dan Misi MAN Bangil, raport, arsip-arsip dan data.

F. Analisis Data

Menurut Patton dalam buku yang dikutip oleh Moelono bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberi bantuan pada tema dan hipotesis itu. Pada dasarnya definisi yang pertama lebih menekankan pada pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintetiskan menjadi: *Analisis data* adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁴

Teknik analisis data terdiri dari 3 pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁷⁵

⁷⁴ Lexy J. Moelono, Op., Cit, hlm. 103

⁷⁵ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*, Universitas Indonesia, (Jakarta: 1992), hlm. 16

- 1) Reduksi data adalah proses pemilihan data yang akan digunakan itu relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan.
- 2) Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan.
- 3) Penarik kesimpulan dilakukan setelah proses klasifikasi dan penyajian data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtidar itu terdiri dari kreteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.⁷⁶

1. Ketekunan atau keajegan pengamat⁷⁷

Ketekunan atau keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dalam ketentuan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika di lapangan, antara lain:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

⁷⁶ Lexy J. Molriong, Op.Cit, hlm. 326

⁷⁷ Ibid., hlm. 329

- b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi⁷⁸

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Untuk mengetahui dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber.

Selain dengan teknik triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi dengan teori, sebagaimana yang diungkapkan oleh Patton triangulasi dengan teori yaitu fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Berdasarkan teori diatas, untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, maka yang akan dilakukan peneliti adalah setelah peneliti menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, peneliti menyertakan usaha pencarian lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya

⁷⁸ Ibid., hlm. 330

penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini peneliti melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap awal penelitian, meliputi:
 - a) Observasi lokasi penelitian.
 - b) Menyusun metode penelitian.
 - c) Mengamati dan meneliti keadaan objek peneliti.
 - d) Menemui informan yang akan diteliti
 - e) Menyiapkan penelitian.
2. Tahapan kedua atau tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
 - b) Mengadakan obserfasi.
 - c) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN Bangil

Madrasah Aliyah Negeri Bangil (MAN Bangil) merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah berbasis Islam dilingkungan Departemen Agama dengan keunggulan dibidang akademik dan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan oleh MAN Bangil adalah lembaga yang berbasis Islam, yang memiliki visi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang optimis mampu bersaing dengan sekolah umum secara kompetitif.

MAN Bangil merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa timur yang didirikan dari suatu keinginan yang luhur demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun generasi Islam yang tangguh, menghayati dan mengamalkan ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi.

Secara historis pada tahun 1982, pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum lembaga ini dinegerikan) mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di kabupaten Pasuruan belum ada Madrasah Aliyah Negeri, sedang di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri yang memerlukan hadirnya sebuah lembaga pendidikan madrasah

tingkat menengah untuk kelanjutan studi para siswa tamatan MTs di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan.

1. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut:
2. Mengingat masyarakat Bangil 95% beragama Islam, seharusnya ada suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri.
3. Di kabupaten Pasuruan belum memiliki lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
4. Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri, diharapkan akan membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan sehingga akan terwujud sekolah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1402 Hijriyah, yang bertepatan dengan tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada waktu itu diberi nama **Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Hingga saat ini MAN Bangil merupakan Madrasah Aliyah Negeri di Bangil, Pasuruan.**

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah . Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah

Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, walaupun akhirnya hanya berstatus **Filial** dari **Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan**.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag. Nomor: 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai **MAN Bangil** yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Bangil sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan, berangkat dan sebuah tuntutan kependidikan di wilayah Bangil dan sekitarnya dengan status swasta. Dalam perjalanannya yang cukup panjang Madrasah Aliyah Negeri Bangil Kab. Pasuruan dimulai dari:

1. MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982) berstatus terdaftar.
2. MAN Pasuruan Filial di Bangil (1982-1993) Filial Negeri.
3. MAN Bangil (berdiri sendiri sebagai sekolah negeri) di Bangil Wilayah Kab. Pasuruan dengan SK Menteri Agama RI Nomor. 224. tanggal 25 Oktober 1993.

Berikut ini adalah nama-nama Pendiri MAN Bangil:

- Drs. Dakiyas
- Drs. Iksan
- Drs. H. M. Su'udy Shiddieq. M.Pd.I

- Drs. H. Fatah Karnadi
- Khusaeni
- Moh.Salim
- Abdurrahman Nabhan

Berikut adalah nama-nama Kepala MAN Bangil yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah.

- Drs. Dakiyas
- Drs. H.Ikhsan
- Drs. H.M. Su'udy Shiddieq, M.Pd.I

2. Visi dan Misi MAN Bangil

a. Visi MAN Bangil

“TERWUJUDNYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMI, BERKUALITAS, KOMPETITIF, BERAKHLAKUL KARIMAH, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”.

Visi Madrasah Aliyah Negeri bangil ini merupakan komitmen yang kuat warga madrasah untuk berupaya keras mewujudkan MAN Bangil sebagai madrasah masa depan yang diminati masyarakat penggunaanya yang antara lain indikator sebagai madrasah yang berkualitas antara lain :

- Memiliki keunggulan di bidang prestasi akademik/UN dan mampu masuk PTN/PTS dan lembaga pendidikan tinggi lain
- Memiliki keunggulan dalam prestasi non akademik; olahraga seni ,lomba olimpiade mata pelajaran dan karya ilmiah remaja.

- Menanamkan akidah Islam yang kuat dan taat dalam melaksanakan ibadah serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan keseharian dimadrasah dan diluar madrasah
- Dapat memberi bekal tamatan dengan ketrampilan dasar berupa I.T. Multimedia dan penguasaan bahasa untuk masuk didunia kerja yang berwawasan global.
- Memiliki lingkungan yang kondusif dengan pola manajemen MBS dan bernuansa islami
- Mendapat kepercayaan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang diminati dengan peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat dalam rekrutmen siswa baru dengan selektif.

b. Misi MAN Bangil

- Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.
- Menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar mampu berprestasi secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai IPTEK, mempunyai landasan IMTAK yang kuat.
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik & tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan melalui pembinaan dan pelatihan.

- Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
- Menciptakan pendidikan yang berwawasan lingkungan, berbudaya bersih, menjaga kerindangan, serta kelestarian lingkungan.

3. Tujuan MAN Bangil

- a. Meningkatkan kualitas bidang akademis siswa dalam mata pelajaran umum maupun agama serta dapat mengangkat skor perolehan rata-rata perolehan NUN UAN minimal 4,50 menjadi 6,50 dan peningkatan NUN (+ 0,50 pertahun pelajaran).
- b. Meningkatkan kegiatan non akademis diharapkan madrasah dapat memiliki tim olahraga (basket, voli, dan sepak bola) dan seni, kelompok karya ilmiah remaja yang handal dan dapat masuk nominasi dalam setiap ajang lomba kampanye madrasah.
- c. Siswa memiliki pemahaman dan pengalaman akidah Islam yang kuat, nilai ketaatan ibadah yang tinggi serta performen perilaku yang Islami serta mampu memiliki keterampilan praktis keagamaan sebagai bekal hidup di masyarakatnya.

- d. Siswa lulusan yang tidak melanjutkan ke PTN telah memiliki bekal keterampilan dasar (*life skill*) seperti: tata busana, elektro dasar, dan kemampuan bahasa Inggris dan Arab minimal tingkat *intermediatified*.
- e. Terciptanya madrasah yang memiliki SDM yang berkualitas serta iklim kerja penuh kekeluargaan dan ukhuwwah islami, memiliki semangat keunggulan, bervisi ke depan dengan komitmen memberdayakan kualifikasi madrasah serta sistem manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel.

B. Paparan Data

Setelah melakukan beberapa langkah penelitian, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Kejujurann Melalui Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Bangil

Teknik *observasi* atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam jenis penelitian kualitatif. Dengan adanya *observasi* langsung ke lokasi penelitian, peneliti akan dengan mudah mendapatkan suatu data yang akurat karena dapat dengan mudah bertemu dengan informan-informan secara langsung.

Oleh sebab itu, *pada hari senin tanggal 21 september 2015*, peneliti telah melakukan *observasi* dan wawancara di MAN Bangil yang terletak di Jalan Balai Desa Glanggang No. 3A Bangil Kabupaten Pasuruan. Peneliti melakukan menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena

peneliti telah menemukan objek yang sesuai dengan judul dalam skripsi ini.

Dari hasil *observasi* dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang ada di MAN Bangil didapatkan bahwa pendidikan karakter kejujuran telah dilakukan sejak sebelum adanya kurikulum 2013 di lakukan. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih disiplin dan jujur. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Irfan selaku waka Kurikulum di MAN bangil yang menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan karakter di MAN Bangil dilakukan melalui *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*, berikut wawancara dengan beliau :

“Disini mas, di MAN Bangil memang menggunakan pendidikan karakter sebagai salah satu cara untuk membentuk akhlak yang lebih baik untuk siswa siswi disini, jadi di MAN Bangil tidak hanya mengedapankan IPTEK saja tetapi juga ingin mencetak anak anak atau siswa siswi dengan akhlakul karimah, nah salah satu caranya dengan menggunakan pendidikan karakter tersebut, tapi bukan berarti terus di sekolah ini ada waktu khusus untuk mempelajari pendidikan karakter tidak, tidak seperti itu, tapi langsung dibaurkan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler ya misalnya seperti menerapkannya langsung di kelas, disampaikan oleh guru mata pelajaran, nah kalau ekstrakurikuler disini ada kegiatan yang namanya KJS atau Kegiatan Jumat Sejati, kegiatan ini ada 3 mas, untuk yang kelas 1 *Khotmil Qur'an* di kelas, untuk yang kelas dua dan tiga mengikuti ceramah di masjid sekolah, biasanya mendatangkan penceramah dari lingkungan sekitar sekolah”.⁷⁹

(Peneliti) “Bagaimana penerapan kejujuran pada kegiatan khotmil quran dan ceramah tersebut pak?”

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Irfan waka kurikulum MAN Bangil pada tanggal 28 September 2015 di MAN Bangil Pasuruan

“Dari kegiatan membaca Al Qur’an itu sendiri sebenarnya adalah suatu pembiasaan mas, diharapkan walaupun tidak ada guru kelas yang mengawasi, tetapi mereka anak – anak tetap benar – benar menjalankan instruksi guru, terkadang ada guru keliling yang mengawasi mereka membaca Al Qur’an atau tidak, beberapa kelas banyak memang yang memanfaatkan waktu tersebut malah untuk bermain sendiri, ngobrol sama temen sekelasnya bahkan ada yang berani keluar kelas, tapi ada juga yang satu kelas di *handel* oleh ketua kelas benar – benar mengaji walaupun tidak sesuai target guru. Kan dari sekolah mengintruksikan setiap kelas setiap hari jumat harus khatam 30 jus, pembagian jus dilakukan oleh ketua kelas. Namun meskipun begitu diharapkan dari pembiasaan ini anak - anak lambat laun akan menyadari bahwa melakukan suatu kebaikan itu tidak harus ketika ada guru yang mengawasi atau oranglain yang melihat, tapi karena memang jujur dalam hati berkeinginan. Kalo untuk ceramah sih setiap jumat materi kan berbeda - beda ya, tapi beberapa kesempatan penceramah mengisi dengan tema jujur”⁸⁰.

Dari penuturan Pak Irfan selaku waka kurikulum, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan salah satu guru sosiologi di MAN Bangil yaitu Pak Fauzi untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter kejujuran di kelas, berikut penuturan Pak Fauzi :

“Cara saya untuk mendidik anak - anak terkait kejujuran dikelas ya, saya dari dulu sampai sekarang terbiasa pakai makalah kalau ngajar, jadi saya meminta anak - anak buat kelompok, nanti perkelompok harus ada makalah tema materinya dari saya, setiap makalahnya harus ada catatan kaki dari buku biasanya maksimal dua saja, karena anak - anak juga pasti kesulitan nanti kalau suruh cari buku terlalu banyak, karna itu mas anak - anak itu terbiasa semuanya itu selalu ngandalin internet, dan asal *copy paste*, bahkan mereka kalau di kasih tugas untuk buat makalah gak hanya *copy paste* tapi juga ga diatur biar rapi, pokok asal *copy* dan asal tempel jadi berantakan, untuk itu saya suruh mereka pake catatan kaki dan saya suruh dari buku maksimal dua, boleh dari internet asalkan syarat dua buku terpenuhi. Kalau ada yang *copy paste* saya pasti tau mas, karena pengalaman dari yang sebelumnya itu buku yang digunakan anak - anak itu hanya terbatas

⁸⁰ Ibid.

dari perpustakaan jadi saya hafal dan tau materinya dari internet apa dari buku, kalau terbukti tidak memenuhi syarat dua buku saya kembalikan dan saya suruh buat lagi sampai mereka benar mengerjakannya. Selain itu saya juga menyelipkan dalam proses pembelajaran juga mas, contohnya ya minggu ini kebetulan materi interaksi sosial ya mas, ya saya kasih contoh interaksi yang baik adalah interaksi yang berbicara jujur”.⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut terkait dengan cara guru menerapkan atau mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran dapat dilihat dengan metode mengajar yang dilakukan guru, salah satu metode tersebut seperti yang dilakukan oleh Pak Fauzi selaku guru sosiologi yaitu dengan metode presentasi, membagi anak menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mengumpulkan makalah dengan *referensi* buku dektat maksimal dua buku minimal satu buku saja. Kegiatan ini dinamakan penerapan melalui *intrakurikuler* atau penerapan melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas, sedangkan penerapan yang lainnya yaitu melalui *estrukurikuler* dengan program sekolah yang dilakukan setiap hari jumat yaitu KJS atau Kegiatan Jumat Sejati, kegiatan ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu khotmil Quran untuk kelas X, dan ceramah di masjid untuk kelas XI dan XII.

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Fauzi guru sosiologi pada tanggal 01 Oktober 2015 di MAN Bangil Pasuruan

2. Penerapan Metode dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Matapelajaran Sosiologi di MAN Bangil.

Dalam setiap proses pembelajaran pasti guru menggunakan metode dalam pembelajarannya, berikut adalah penjelasan dari bapak Fauzi selaku guru sosiologi kelas x.

“Setiap guru pasti beda - beda ya mas kalau ditanyai terkait metode pembelajaran dikelas, kalau saya sendiri untuk menerapkan karakter kejujuran pada anak saya bisa gunakan metode ceramah, bisa juga saya menggunakan metode *demonstrasi*, metode pemberian tugas juga bisa mas, sebenarnya menggunakan metode apa saja bisa mas asalkan sesuai dengan materinya”.⁸²

Dari hasil wawancara diatas metode yang digunakan dalam pembelajaran pak Fauzi selaku guru sosiologi, menjelaskan bahwasannya ada beberapa metode yang dipergunakan antara lain metode ceramah, metode *demonstrasi* dan juga pemberian tugas.

Metode pembelajaran memiliki banyak variasi antara lain seperti yang disebutkan oleh pak Fauzi yaitu metode ceramah, *demonstrasi* dan juga pemberian tugas, dalam pendidikan karakter ketiga metode tersebut memiliki peran sendiri – sendiri dalam menerapkan karakter jujur kepada peserta didik, berikut keterangan dari bapak Fauzi dalam proses pembelajarannya.

“Dalam proses pembelajarannya seperti ini mas, untuk metode ceramah saya memberikan penjelasan tentang materi yang saya berikan, contohnya sekarang ini materinya “Interaksi Sosial” saya menjelaskan tentang interaksi sosial, nah dalam poin ini saya

⁸² Ibid.

menjelaskan interaksi yang baik adalah interaksi dengan berkata jujur”.⁸³

Metode ceramah adalah metode klasik yang dipakai pendidik untuk membantu memberikan pelajaran kepada peserta didik, dalam metode ceramah disini pendidik lebih aktif dalam proses pembelajarannya, tetapi dalam hal ini pendidik dapat dengan mudah menerapkan karakter jujur pada peserta didik melalui *motivasi*, dan keterangan – keterangan terkait karakter jujur.

Dari penjelasan diatas bukan berarti metode ceramah saja yang dapat menerapkan karakter jujur pada siswa, bapak Fauzi juga menjelaskan bahwasannya bukan hanya metode ceramah yang diterapkan dalam menerapkan karakter jujur, tetapi disini pak Fauzi juga memberikan penjelasan bahwasannya metode *demonstrasi* juga diterapkan dalam menerapkan karakter jujur pada peserta didik, berikut penjelasan dari bapak Fauzi.

“Untuk metode demonstrasi sendiri jika dicontohkan misalnya pada materi “interaksi sosial”, mereka saya suruh praktik untuk berinteraksi, dalam penerapan karakter jujur kepada peserta didik disini saya memberikan penguatan, misalnya *interaksi asosiatif* setelah mereka mempraktikan didepan kelas saya memberikan penguatan, dimana peserta didik lebih mengerti bahwasannya *interaksi asosiatif* adalah interaksi yang baik atau berbicara jujur”.⁸⁴

Metode *demonstrasi*, *demonstrasi* disini berarti praktik atau peraga, dalam pembelajaran metode *demonstrasi* disini berarti mempraktikan dalam kegiatan pembelajaran seperti pada MAN Bangil

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

Pasuruan disini pak Fauzi menggunakan metode *demontrasi* untuk menerpkan karakter jujur pada peserta didik, dalam penerapannya pendidik disini memberikan penguatan untuk menerapkan karakter jujur pada peserta didik.

Selain metode ceramah dan metode *demontrasi* ada juga metode yang lain yang digunakan pak Fauzi dalam menerpkan karakter jujur pada peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas, pemberian tugas disini dimaksudkan untuk menerapkan karakter jujur pada peserta didik, berikut penjelasan dari bapak fauzi.

“Untuk metode pemberian tugas disini peserta didik saya bagi kelompok biasanya masing – masing kelompok ada 4 – 5 anak, kemudian saya menyuruh peserta didik untuk membuat makalah berdasarkan buku dari perpus atau artikel tentang materi yang saya berikan. Dalam pembuatan makalah disini peserta didik saya tekankan agar mengerjakan tugas dengan jujur, penerapan karakter jujur disini ada pada saat mereka mengerjakan tugas tersebut mas, dimana mereka harus membuat makalah dengan tidak *mengcopy paste* dari internet melainkan mengetik dari buku atau artikel yang ada diperpustakaan. Jika saya hanya menyuruh mereka membuat saja pasti saya sulit mengetahui apa mereka mengerjakan dengan jujur atau tidak, nah disini mereka saya suruh memberikan catatan kaki (*footnote*) supaya mereka benar – benar bisa saya kontrol dan tidak mengambil dari internet”⁸⁵.

Metode pemberian tugas adalah adalah metode untuk memberikan peserta didik untuk *mengeksplor* ilmunya dalam mencari materi, metode tugas yang diterapkan oleh pendidik disini yaitu tugas membuat makalah, dalam pembuatan makalah disini peserta didik dituntut untuk mengerjakan dengan jujur dan tidak mengambil dari internet, disamping itu pendidik

⁸⁵ Ibid.

juga mewajibkan setiap tulisan dari peserta didik diberikan catatan kaki (*footnote*) untuk dapat mengontrol peserta didik mengerjakan makalah dengan jujur atau tidak.

Dari ketiga metode yang dijelaskan pastinya ada metode yang efektif dalam menerapkan karakter jujur dan bisa diterapkan pada materi – materi lain selain materi yang dijelaskan oleh pendidik, berikut paparan pak Fauzi dalam menjelaskan metode yang paling efektif.

Dari hasil wawancara diatas terkait metode pembelajaran yang diterapkan oleh bapak fauzi yaitu pendidik menggunakan beberapa metode dalam menerapkan karakter kejujuran pada peserta didik diantaranya metode ceramah, metode *demontrasi* dan metode pemberian tugas.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Bangil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti mendapatkan data keterangan sebagai berikut :

“Hasil nya kalau selama dikelas saya rasa efektif ya mas, tapi ketika pelajaran saya, saya tidak tahu bagaimana kalau matapelajaran yang lain, karna saya dalam mengajar agak keras mas, jadi anak – anak mengerti apa yang saya maksud, mereka disiplin sekaligus mereka belajar berbuat jujur. Setidaknya saya sudah berusaha mendidik anak – anak untuk berbuat demikian, ya Alhamdulillah cara saya ini berhasil saya terapkan, makanya sampai sekarang cara saya masih sama mas. Dalam hal ini saya juga punya harapan, mencetak anak – anak untuk lebih banyak membaca dibuku dengan referensi yang jelas siapa yang menulis, jadi bukan hanya sekedar mengerjakan tugas selesai tepat waktu bukan itu, tetapi mengajarkan anak – anak ini biar

tidak terbiasa cari jalan pintas, membiasakan anak – anak membaca, melatih sikap jujur, melatih kedisiplinannya”.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan Pak Fauzi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya metode ini efektif untuk membuat anak – anak mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru yaitu membiasakan anak – anak membaca buku, menanamkan sifat kejujuran dan kedisiplinan, mengajarkan kepada anak – anak untuk tidak terbiasa mencari jalan pintas dan mau berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Hal senada juga di sampaikan oleh Haqqi Abdurrahman siswa kelas X IIS 3 yang menyatakan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan oleh pak fauzi membuat haqqi dan teman – temannya terutama kelompok yang dia pimpin tidak berani untuk membohongi guru kelas.

“Saya dan teman – teman saya mengerjakanya ya jujur kak, soalnya pak fauzi tau kita ngerjakanya ambil dari internet semua atau dari buku, makanya teman – teman dikelas itu terutama kelompok presentasi saya tidak berani membohongi beliau. Bahkan sering sama pak fauzi itu di suruh menjelaskan tanpa melihat makalahnya atau powerpointnya, harus dijelaskan dengan bahasanya sendiri, jadi nanti ketahuan siapa yang benar – benar belajar siapa yang ga belajar dan ga ikut ngerjakan. Biasanya itu njelasinya di tunjuk sama pak fauzi, jadi siapapun harus siap menjelaskan, termasuk kalau ada pertanyaan dari kelompok lain biasanya yang menjawab juga di tunjuk jadi teman – teman lain itu pada belajar kak”.⁸⁷

Sementara di kelas X IIS 1 hal serupa juga disampaikan oleh seorang siswi bernama Karlina Surya Dewi, tidak jauh berbeda dengan Haqqi, Karlina juga menuturkan bahwa metode presentasi membuat dia dan

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Haqqi Abdurrahman siswa kelas X IIS 3 pada tanggal 01 Oktober 2015 di MAN Bangil Pasuruan

teman – teman sekelasnya benar – benar mengerjakan sesuai intruksi dari guru.

“Saya sama teman – teman mengerjakanya benar – benar dengan mencari buku sesuai perintah pak fauzi, kebetulan saya sudah maju karena saya kelompok pertama, dan Alhamdulillah ga suruh buat makalah lagi, soalnya di kelas sebelah katanya ada yang disuruh buat lagi makalahnya, Cuma kalau dikelas saya belum ada yang disuruh mengulang buat makalah, bahkan itu kak setiap waktu pelajaranya pak fauzi itu setiap baru masuk dikasih *pre-test*, nanti yang ga bisa jawab berarti ya ga belajar dirumah”.⁸⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber Haqqi Abdurrahman X IIS 3 dan Karlina Surya Dewi X IIS 1 sebagai siswa menunjukkan bahwasanya metode yang dilakukan oleh guru berhasil membuat siswa menjadi jujur, disiplin dan berkemauan untuk belajar. Dengan cara ini siswa menjadi memiliki rasa tanggungjawab untuk mengerjakan tugas dengan sebaik baiknya, menjadi jujur dengan benar – benar membaca buku sebagai bahan panduan untuk menyelesaikan tugas.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Karlina Surya Dewi siswi kelas X IIS 1 pada tanggal 01 Oktober 2015

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Matapelajaran Sosiologi

Jujur merupakan sebuah karakter yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jujur dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”. Dengan kata lain “apa adanya”.⁸⁹

Jika kita melihat pada Bangsa Indonesia sekarang ini, dilihat dari sudut yang paling besar saja kita sudah sering mendengar dan melihat bahwasannya korupsi di Indonesia ini sangat banyak untuk itulah pentingnya pendidikan karakter kejujuran.

Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi bangsa kita semakin mendorong semangat dan upayah pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu, secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.⁹⁰

⁸⁹ Dharma Kesuma. dkk, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16

⁹⁰ Endah Sulityowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Prama, 2012)

Pendidikan karakter adalah proses transfer watak atau kepribadian dalam kata lain menanamkan nilai atau watak kepada seseorang. Jika itu pendidikan karakter kejujuran berarti penanaman nilai atau watak jujur kepada seseorang. Mansur Muclich dalam bukunya menjelaskan Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.⁹¹

Sesungguhnya pendidikan dan pembangunan karakter sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UUSPN*).⁹²

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua matapelajaran. Dengan demikian, pendidikan yang

⁹¹ Mansur Muclich, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

⁹² Endah Sulityowati, *Op.Cit*, hlm 3

sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, yaitu; kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual. Pendidikan dengan model seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya.⁹³

Dalam penerapan pendidikan karakter yang ada di MAN Bangil bahwasannya penerapannya ada dua yaitu *ekstrakurikuler* dan *intrakurikuler*, adapun kegiatan yang *ekstrakurikuler* yaitu Kegiatan Jum'at Sejati (KJS) dimana ada dua kegiatan dalam setiap hari jum'at pada jam pertama, yang pertama kegiatan *khotmil Qur'an* dan yang kedua ceramah agama.

Pada kegiatan *khotmil Qur'an* disini peserta didik berada dalam ruangan kelas masing – masing dan membaca Al – Qur'an, setiap kelas wajib menyelesaikan 30 juz, dalam kegiatan ini penerapan pendidikan karakter kejujuran sangat penting karena dalam kegiatan ini hanya ada satu guru dan terkadang hanya ketua kelas saja yang diberikan amanah untuk mengawasi teman – temannya, mutlak siswa harus berperilaku jujur supaya kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Pada kegiatan ceramah agama peserta didik dikumpulkan dalam aula untuk mendengarkan kajian – kajian Islami yang disajikan oleh mualim

⁹³ Endah Sulityowati, Op.Cit, hlm. 124

disekitar lingkungan sekolah, pada kajian – kajian islami sering kali penceramah atau mualim menyelinapkan karakter jujur atau ajakan untuk berkata dan berbuat jujur.

Proses penerapan pendidikan karakter bisa dilakukan dalam berbagai hal diantaranya melalui kegiatan *ekstarkurikuler*. Pada kegiatan *ekstrakurikuler* yang diterapkan di MAN Bangil ini sangat menunjang pendidikan karakter terlebih dalam pendidikan karakter kejujuran.

Kegiatan Jum'at Sejati (KJS) ini memang ditujukan kepada peserta didik untuk memperbaiki karakter peserta didik, disamping itu kegiatan KJS yang telah berlangsung tiga tahun ini sangat membantu guru dalam membina karakter peserta didik sehingga sekolah MAN Bangil menjadi sekolah Unggulan dan sekolah percontohan.

Dalam kegiatan *intrakurikuler* dilakukan didalam kelas, dalam penerapannya pendidikan karakter kejujuran melalui matapelajaran sosiologi dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat makalah, dalam pembuatan makalah peserta didik dilarang untuk *mengcopy paste* dari internet. Jadi peserta didik dituntut untuk membuat makalah berdasarkan referensi dari buku.

Penerapan pendidikan karakter kejujuran yang ditanamkan oleh guru terhadap peserta didik disini yaitu peserta didik diharapkan mengerjakan makalah dengan jujur dan tidak *mengcopy paste* dari internet. Untuk itu peserta

didik diharapkan sering membaca buku supaya dapat mengerjakan makalah dengan baik.

Karakter kejujuran dapat juga dikembangkan dalam pembelajaran misalnya dalam pembelajaran sosiologi tentang *interaksi sosial* jadi disini peserta didik banyak disindir dalam *berinteraksi* diharapkan selalu berbicara jujur dan selalu berbicara (*tidak menggosip*).

Maka dari itu berawal dari hal yang kecil seperti berbicara jujur kepada teman, guru, dan orang tua. Kemudian seperti pembuatan makalah, ini adalah hal yang sepele tapi jika kita terapkan dalam kehidupan sehari – hari niscaya Allah akan memberikan surga bagi hambanya.

Dalam hadits dari sahabat 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* juga dijelaskan keutamaan sikap jujur dan bahaya sikap dusta. Ibnu Mas'ud menuturkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada

neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.”[1]

لَيَسْأَلَنَّ الصَّادِقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ وَأَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ۝ ٨

Artinya: “agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir siksa yang pedih”.

B. Penerapan Metode dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Matapelajaran Sosiologi di MAN Bangil.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.⁹⁴

Metode adalah komponen terpenting dalam pembelajaran untuk menyajikan pelajaran kepada peserta didik, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran melalui matapelajaran sosiologi disini iyalah bermaksud menjelaskan bahwasannya bagaimana penerapan karakter kejujuran dengan menggunakan metode pembelajaran.

⁹⁴ Abu Ahmadi, Joko tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Hlm. 52

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru sosiologi di MAN Bangil, pendidik menggunakan tiga metode yang paling sering digunakan dan terkait dengan materi yang ada.

1. Metode Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Metode ini bagus jika penggunaannya betul – betul disiapkan dengan baik.⁹⁵ Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian – pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas.⁹⁶

Dalam hal ini metode ceramah digunakan untuk mentransfer ilmu sosiologi tetapi juga memberikan karakter jujur pada peserta didik. Pada sekolah MAN Bangil guru sosiologi menerapkan karakter kejujuran yang diikutkan dalam pembelajaran sosiologi.

Teknik penerapan karakter kejujuran yang ada pada mata pelajaran sosiologi disini yaitu dengan memberikan penguatan karakter jujur pada sela – sela materi pembelajaran, pendidik bisa juga memberikan motivasi terkait karakter jujur yang berkaitan dengan materi yang ada.

2. Metode *Demontrasi*

⁹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 194

⁹⁶ Abu Ahmadi, Joko tri Prasetyo, Op.Cit., hlm. 53

Metode *demonstrasi* merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.⁹⁷ Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.⁹⁸

Pada metode *demonstrasi* yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik disini adalah mempraktikkan baik pendidik atau peserta didik untuk membantu menjelaskan materi. Dalam menerapkan karakter jujur pada metode *demonstrasi* disini pendidik mempraktikkan bagaimana guru berperilaku baik dan berbicara jujur, pada materi interaksi sosial dua orang atau peserta didik ditunjuk untuk maju kedepan dan disuruh berinteraksi dan setelah itu pendidik menjelaskan interaksi sosial yang baik adalah interaksi yang jujur atau berbicara jujur.

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas belajar resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya metode ini anak – anak dapat mengerjakan tugas tidak hanya dirumah, tetapi dapat di perpustakaan. Di

⁹⁷ Abdul Majid, Op.cit., hlm. 197

⁹⁸ Abu Ahmadi, Joko tri Prasetyo, Op.Cit., hlm. 62

laboratorium, di kebun percobaan, dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.⁹⁹

Pada metode pemberian tugas dalam menerapkan karakter jujur di MAN Bangil Pasuruan, pendidik memberikan tugas untuk membuat makalah terkait dengan materi yang telah diberikan sebelumnya tetapi tidak boleh mengambil dari internet dan harus memberikan catatan kaki (*Footnote*). Karakter jujur yang diterapkan disini yaitu siswa harus jujur dalam mengerjakan tugas makalah dan tidak mengerjakan makalah dengan mengambil dari internet.

C. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi.

Keberhasilan suatu penerapan itu terletak pada perubahan tingkah laku, dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan maksudnya disini adalah peserta didik, maka dari itu penerapan pendidikan karakter kejujuran ini bertujuan untuk merubah tingkah laku dan kebiasaan peserta didik supaya menjadi pribadi yang selalu jujur.

Dan hasil dari implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui matapelajaran sosiologi dapat kita lihat dari tingkah laku dan penulisan makalah yang mereka buat, dan setelah melakukan wawancara kepada guru dan siswa hasilnya penerapan pendidikan karakter kejujuran melalui

⁹⁹ Ibid. Hlm. 61

matapelajaran sosiologi yaitu peserta didik menjadi pribadi yang jujur, dapat mengerjakan makalah dengan benar dan tidak menyontek.

Beberapa hal selain pembuatan makalah siswa juga berperilaku jujur misalnya, ketika dia menemukan sesuatu seperti alat – alat tulis pasti mereka segera melaporkan kepada guru untuk selanjutnya dikembalikan kepada yang punya.

Selain itu hasil dari implementasi pendidikan karakter kejujuran juga dilihat dari kegiatan Jum'at Sejati (KJS), dimana peserta didik dapat mengikuti kegiatan KJS dengan baik, seperti dalam kegiatan khotmil Qur'an.

Dalam kegiatan khotmil Qur'an yang dilaksanakan dikelas pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan slalu selesai tepat waktu, selain itu kegiatan ceramah agama yang diadakan di aula juga berjalan dengan efektif, dan hasil dari ceramah agama tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Seperti contohnya ketika ada barang – barang teman yang ketinggalan dimana saja pasti peserta didik langsung menuju ruang informasi untuk selanjutnya diberitahukan kepada peserta didik yang lai melalui spiker. Dalam hal ini penerapan pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi dapat dikatakan efektif.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan pada bab – bab sebelumnya, selain itu akan diberikan saran – saran untuk proses pembelajaran pendidikan karakter kejujuran khususnya dalam matapelajaran sosiologi di MAN Bangil supaya semakin maju dan dapat memperbaiki karakter bangsa.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Mengimplementasikan karakter jujur dalam matapelajaran sosiologi disini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat makalah, dalam pembuatan makalah peserta didik dilarang untuk mengambil dari internet tetapi peserta didik harus mengetik langsung dari buku atau artikel yang ada di perpustakaan. Cara guru mengetahui penerapan karakter jujur itu berhasil dengan cara peserta didik diwajibkan untuk memberikan catatan kaki (*footnote*). Dari sinilah karakter jujur dapat diterapkan kepada peserta didik.
2. Dalam menerapkan karakter jujur pada matapelajaran sosiologi di MAN Bangil Pasuruan, pendidik menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah, demonstrasi dan metode pemberian tugas. Karakter jujur diterapkan dalam metode ceramah melalui memberikan penguatan karakter jujur disela –

sela penjelasan materi yang terkait dan juga motivasi untuk jujur yang terkait dengan materi juga. Pada metode demonstrasi penerapan karakter jujur diberikan ketika memberikan contoh pada materi dan dimaksudkan dengan karakter jujur juga. Pada metode pemberian tugas yaitu pemberian tugas dimaksudkan tugas itu dikerjakan dengan jujur.

3. Hasil dari implementasi pendidikan karakter kejujuran yaitu penerapan karakter jujur melalui matapelajaran sosiologi disini dikatakan efektif karena dalam setiap makalah yang dikerjakan oleh peserta didik berhasil dikerjakan dengan baik dan tidak pernah sekalipun peserta didik mengerjakan makalah berdasarkan dari internet.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi lembaga, khususnya dalam proses penerapan pendidikan karakter melalui matapelajaran sosiologi.

1. Bagi guru sosiologi, Dalam proses pembelajaran sosiologi yang menerapkan pendidikan karakter lebih baik lagi jika tidak hanya menggunakan makalah saja dalam proses pembelajarannya tetapi juga dapat digunakan metode – metode yang bersifat membangkitkan karakter jujur pada peserta didik.

2. Bagi sekolah MAN Bangil, Dalam kegiatan KJS (Kegiatan Jum'at sejati) diharapkan dapat menambah kegiatan – kegiatan yang sekiranya peserta didik dapat lebih mendapatkan arahan tentang pendidikan karakter kejujuran.



DAFTAR PUSTAKAN

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Koesoma, & Doni A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia.
- Tatapangara, Humaidi. (1980). *Akhlaq yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Corruption Perception. (2011) *Transparency International*. Berlin. Dikutip tanggal 19 Mei 2015
- Puspita Jati, Ira. (2012). *Pendidikan karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*. Semarang: Thesis.
- Abdul Fattah M., Shafwat. (2001) *Jujur Menuju Jalan Yang Benar*. Jogjakarta: Bintang Cemerlang.
- Barnawi, & Arifin M. (2012) *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taufiq Andrianto, Tuhana. (2011) *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tobroni. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Diakses pada tanggal 22 Mei 2015.
- Muchlis, Mansur. (2011) *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul & Andayanti, Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabetta.
- Amin, Ahmad. (1995). *Etika (Ilmu Akhlaq)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Santhut, Khatib. (1998). *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Tadjab. (1994). *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.

- Noverino, Romel. *Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Melalui Pembiasaan*.
- Iain Wali Songo Semarang. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Tafsir, Ahmad. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Ma'mur Asmani, Jamal. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Khalid, Amru. (2007). *Berakhlaq Seindah Rosulullah*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Tintin Rostini, Elisanti. (2009). *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Pustaka Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- J. Molrong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press.
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dawson, Catherine. (2010). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Meles, Matthew dan Huberman, Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kesuma, Dharma DKK. (2012). *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulityowati, Endah. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Prama.
- Muclich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. (2005). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Majid, Abdul. (2014) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dikutip dari <http://lppse-dikdas-2.blogspot.com/2012/01/pendidikan-karakter-bangsa-di-sekolah.html>. Pada 26 Mei 2015.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi> Di Kutip tanggal 21 Mei 2015.



LAMPIRAN VI

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi



Nama : Abdul Malik
TTL : Pasuruan, 21 Januari 1993
NIM : 11130079
Fak/Jur/Prodi : FITK/Pend. IPS/ IPS Terpadu
Masuk : 2011
Alamat Rumah : Jl. Buk. Kemanten desa Capang
Kec. Purwodadi Kab. Pasuruan
No Tlp/Hp : 085745699959

B. Riwayat Pendidikan

2000 - 2006 : MI Miftahul Falah Capang
2006 - 2008 : MTs Miftahul Falah Capang
2008 - 2011 : MA Ma'arif Miftahul Falah Capang
2011 - sekarang : SI, Pendidikan IPS, Universitas Islam Negeri Malang

C. Riwayat Pendidikan Non Formal dan Oeganisasi

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MtsN Jambewangi Blitar
2. Pengambdian masyarakat (KKM) di Desa Sempalwadak Kec. Bululawang
3. Sekertaris HMJ IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012/2013
4. Devisi Skill HMJ IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2011/2012
5. Abdi PMII Rayon "KAWAH" CONDRODIMUKO



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abdul Malik
NIM : 11130079
Jurusan : Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Zainuddin, MA.
Judul skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui
Matapelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Bangil
Pasuruan

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Kamis, 16 April 2015	Pengajuan Judul	
2	Senin, 20 April 2015	Judul dan Outline	
3	Kamis, 07 Mei 2015	Bab I, II, dan III	
4	Kamis, 21 Mei 2015	Revisi Bab I, II, dan III dan ACC Proposal	
5	Selasa, 16 Juni 2015	Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi	
6	Kamis, 18 Juni 2015	Revisi Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi	
7	Kamis, 21 Oktober 2015	BAB I-IV	
8	Kamis, 05 November 2015	Revisi BAB I-VI dan ACC	

Malang, 05 November 2015
Mengetahui,
a.n. Dekan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan guru sosiologi



Wawancara dengan siswa Kelas X

LAMPIRAN II

LEMBAR PENGAMATAN PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR DI KELAS

Nama Guru Mapel : Fauzi, S.Pd

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas : X

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
A.	Guru	
1.	Guru memahami makna pendidikan karakter kejujuran	
2.	Guru mampu menghidupkan suasana kelas	
3.	Guru mampu melakukan komunikasi dengan siswa	
4.	Guru memberikan gambaran sebagai salahsatu metode penyampaian pendidikan karakter kejujuran	
5.	Guru memberikan teladan kepada siswa tentang prilaku jujur	
6.	Guru membiasakan bersikap jujur didalam kelas	
B.	Siswa	
1.	Siswa memahami makna pendidikan karakter	
2.	Siswa mampu menerapkan prilaku jujur pada saat ujian dan pembuatan makalah	
3.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	
4.	Siswa senang dengan metode pembelajaran yang diberikan guru	
5.	Siswa terbiasa bersikap jujur dikelas	

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Waka Kurikulum

- Apa yang melatarbelakangi sekolah MAN Bangil ini menerapkan pendidikan karakter
- Siapa saja yg berperan serta dalam penerapan pendidikan karakter
- Pendidikan karakter seperti apa yang diterapkan di MAN Bangil ini
- Kenapa mengambil pendidikan karakter kejujuran saja kan pendidikan karakter ada banyak seperti karakter disiplin, karakter religius dll
- Apa hambatan-hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter kejujuran
- Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter kejujuran
- Apa program penerapan pendidikan karakter kejujuran telah dilaksanakan memenuhi kebutuhan peserta didik
- Pendidikan karakter kejujuran seperti apa yang bapak inginkan pada peserta didik

2. Guru Sosiologi

- Bagaimana pandangan bapak/ibu guru selaku guru sosiologi dalam melihat kejujuran peserta didik
- Bagaimana cara bapak/ibu guru menerapkan pendidikan karakter kejujuran
- Metode apa yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter kejujuran
- Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan karakter kejujuran
- Apakah pembelajaran sosiologi yang bapak/ibu guru berikan dikelas sudah memberikan kontribusi dalam menerapkan pendidikan karakter kejujuran
- Bagaimana strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter kejujuran

- Menurut bapak/ibu strategi mana yang paling efektif dalam penerapan pendidikan karakter
- Apa hambatan-hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter kejujuran
- Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan menerapkan pendidikan karakter kejujuran
- Menurut bapak/ibu seberapa penting penerapan pendidikan karakter kejujuran yang diberikan
- Apakah program pengembangan penerapan pendidikan karakter kejujuran telah memenuhi kebutuhan peserta didik
- Karakter kejujuran yang baik menurut bapak/ibu itu seperti apa
- Setelah menerapkan pendidikan karakter kejujuran, seberapa besar pengaruh yang terjadi pada siswa

3. Siswa

- Apakah anda pernah berbohong disekolah? Seperti mencontek, bolos atau yang lainnya
- Menurut anda lebih baik mana berbohong dengan mendapatkan nilai pas-pasan atau jujur dengan nilai baik
- Apakah anda sering melihat sikap tidak jujur disekolah ini
- Apakah guru dikelas ketika mengajar sering memberikan nasehat-nasehat tentang sikap disiplin, jujur atau mungkin tanggungjawab
- Seberapa penting sikap jujur dalam sekolah atau kelas
- Apakah anda sering mendapatkan ilmu tentang sikap jujur dalam pembelajaran sosiologi

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS

1. Satuan Pendidikan : MAN Bangil
2. Mata Pelajaran : Sosiologi
3. Kelas/Semester : X / I
4. Topik : Interaksi Sosial Disosiatif
5. Pertemuan ke- : 16
6. Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

B. Kompetensi Inti

1. *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya
2. *Mengembangkan perilaku* (jujur, disiplin, tanggung jawab) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

C. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar
- 3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok

- 4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memperdalam nilai agama yang di anutnya dan menghormati antar pemeluk agama lain.
2. Mensyukuri keberagaman sosial sebagai anugerah Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa.
3. Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar.
4. Mengidentifikasi konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antara kelompok dengan kelompok.
5. Merangkum konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antara kelompok dengan kelompok.
6. Menjelaskan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antara kelompok dengan kelompok.
7. Menganalisis konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antara kelompok dengan kelompok.
8. Menguraikan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antara kelompok dengan kelompok.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu;

1. Menjelaskan pengertian Interaksi social Disosiatif
2. Menyebutkan dan Menjelaskan bentuk-bentuk Interaksi social Disosiatif

F. Materi Pembelajaran

(di buku siswa halaman 85-86)

1. Pengertian Interaksi social Disosiatif
2. Bentuk-bentuk Interaksi social Disosiatif

G. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning (pembelajaran berbasis Temuan)*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
A. Kegiatan Awal : 1. Menyapa dan memberi salam kepada siswa. 2. Berdoa awal pembelajaran. 3. Mengabsen siswa. 4. Apersepsi (Guru menayangkan video mengenai koperasi). 5. Penyampaian tujuan pembelajaran.	10 Menit
B. Kegiatan Inti : Mengamati: 1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai interaksi sosial disosiatif. Menanya: 1. Siswa bertanya tentang interaksi sosial disosiatif yang kurang dipahami (Pendefinisian Masalah). Mengumpulkan Informasi: 1. Siswa mengaitkan materi dengan referensi dari buku ataupun artikel (Pembelajaran Mandiri). Mengasosiasikan: 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen. 2. Masing-masing ketua kelompok maju untuk menerima tugas satu yang berbeda dari kelompok lain mengenai pengertian, bentuk interaksi sosial disosiatif. 3. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif (Pertukaran Pengetahuan). Mengkomunikasikan: 1. Setelah selesai diskusi, perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok	20 Menit 10 Menit 10 Menit 30 Menit 30 Menit
C. Kegiatan Akhir : 1. Siswa memperhatikan masukan dan penjelasan dari guru mengenai hasil diskusi kelompok.	20 Menit

2. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pertemuan hari ini, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan tugas individu untuk mengerjakan buku paket. 4. Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya. 5. Mengucapkan Salam	
---	--

I. Penilaian Hasil Belajar

a. Non Tes

1. Lembar pengamatan kerja kelompok (terlampir)
2. Membuat makalah tentang “Interaksi sosial” (kriteria penilaian terlampir)

Format penulisan makalah:

BAB I Pendahuluan
BAB II Isi
BAB III Penutup
 a. Kesimpulan
 b. Saran

Daftar Pustaka/Rujukan

Catatan:

Makalah diketik dengan menggunakan huruf Tahoma, 12, spasi 1,5, *print-out* kertas A4, maksimal 15 lembar.

Lampiran 1

No	Aaspek yang Dinilai	Skor
1	Keanalitisan membuat kesimpulan • Sangat analitis • Analitis • Kurang analitis • Tidak analitis	4 3 2 1
2	Kekritisn mengaitkan artikel dengan materi • Sangat kritis	4

	• Kritis • Kurang kritis • Tidak kritis	3 2 1
3	Presentasi • Sangat percaya diri • Percaya diri • Kurang percaya diri • Tidak percaya diri	4 3 2 1

J. Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Oktober 2015

Topik diskusi : Interaksi Sosial

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu			
2	Partisipasi anggota dalam kerja kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
--------------------	------------------	-------------------

85-100	Memuaskan	4
75-84	Baik	3
60-74	Cukup	2
45-59	Kurang	1

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Pasuruan, Oktober 2015
Guru Mata Pelajaran,

(Drs. H. Moh. Alfian Makmur, M.M.)
NIP. 19681118 199703 1 001

(Fauzi, S.Pd.)
NIP. 197611212200710 1 002

